

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawatan kulit pada masa sekarang merupakan sesuatu hal yang sangat penting, dimana perawatan kulit tidak hanya dilakukan oleh wanita namun perawatan kulit kini mulai dilakukan oleh pria. Memiliki kulit yang cerah, lembut, bebas dari minyak serta jerawat merupakan impian bagi semua orang. Sebelum perawatan kulit menjadi populer dikalangan masyarakat terutama para remaja, *make up* lebih dahulu menjadi pusat perhatian dari tata rias dan kecantikan dimana *make up* dapat membuat seseorang lebih percaya diri dengan memoles bagian wajahnya sehingga tampak lebih sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan bagi penggunanya. Kesadaran akan pentingnya perawatan kulit berdampak pada peningkatan penggunaannya dimana penggunaan perawatan kulit dapat membantu merawat kulit wajah seperti menjaga wajah tetap bersih, tidak kering, mencegah timbul jerawat, serta membantu mengurangi minyak berlebih. Pada era sekarang ini produk perawatan kulit memiliki sangat banyak varian dan penting sebagai peremajaan dan kesehatan kulit sehingga umumnya masyarakat membeli hampir semua jenis produk perawatan kulit tersebut dan menggunakannya secara berkala dalam jangka waktu yang lama. Adapun beberapa rangkaian perawatan kulit pada umumnya berupa cleanser, facial wash, toner, krim pelembab, serum, suncream dan masker (Rahmawaty, 2020).

Selain dilakukannya perawatan, umumnya juga diperlukan produk yang dapat meningkatkan daya tarik seperti produk kosmetika. Kosmetik menjadi hal yang umum digunakan setiap hari, dan seiring perkembangan zaman pemakaiannya semakin meningkat. Kosmetik didefinisikan sebagai “barang” yang dimaksudkan untuk digunakan dengan cara digosok,

ditaburkan atau dengan aplikasi serupa pada tubuh manusia untuk membersihkan, mempercantik, meningkatkan daya tarik, mengubah penampilan tubuh, dan untuk memelihara kesehatan kulit dan rambut (Mitsui, 1997). Kosmetik pertama kali digunakan sekitar 30.000 tahun yang lalu oleh manusia purba yang menggunakan pewarna untuk melukis banteng dan anak sapi pada dinding gua untuk menarik hewan yang ingin diburu. Manusia purba juga mewarnai dan menghiasi kulitnya untuk bertahan hidup, baik sebagai kamuflase atau untuk memancing rasa takut pada musuh, baik manusia maupun hewan (butler, 2000). Di zaman ini kosmetik semakin beragam baik dari fungsi, bentuk maupun kemasan yang didesain untuk penggunaan secara khusus. Kosmetik yang secara khusus dimaksudkan untuk mempercantik dan meningkatkan daya tarik antara lain, foundation, bedak, concealer, contour, blush, lipstick, *eyeshadow*, *eyeliner*, maskara, dan masih banyak lagi yang dibuat dalam berbagai bentuk sediaan seperti serbuk, compact maupun likuid (Mitsui, 1997).

Semakin berkembangnya zaman bukan hanya kulit saja yang perlu dirawat dengan adanya kosmetik akan tetapi kesehatan organ didalam tubuh juga perlu kita rawat contohnya dengan mengkonsumsi makanan yang sehat atau bisa disebut dengan *Healthy food*. *Healthy food* sendiri didefinisikan sebagai makanan yang memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk mendukung kesehatan tubuh, dan dapat memberikan energi yang dibutuhkan oleh tubuh kita. Berikut ini adalah beberapa contoh dari nutrisi utama untuk membuat pola makanan yang sehat dan seimbang yaitu; air, karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral.

Perkembangan dibidang makanan ini juga semakin banyak maka dari itu dalam hal masalah jaminan mutu dan keamanan pangan terus berkembang harus sesuai dengan tuntutan dan persyaratan konsumen serta dengan tingkat kehidupan dan kesejahteraan manusia. Bahkan pada beberapa

tahun terakhir ini, konsumen telah menyadari bahwa mutu dan keamanan pangan tidak hanya bisa dijamin dengan hasil uji pada produk akhir di laboratorium saja. Mereka berkeyakinan bahwa dengan pemakaian bahan baku yang baik, ditangani atau di "*manage*" dengan baik, diolah dan didistribusikan dengan baik akan menghasilkan produk akhir pangan yang baik pula. Oleh karena itu, berkembanglah berbagai sistem yang dapat memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan sejak proses produksi hingga ke tangan konsumen serta ISO-9000, QMP (Quality Management Program), HACCP (Hazard Analysis Critical Control Point) dan lain-lain.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Memberikan pemahaman kepada calon Apoteker mengenai tugas, fungsi, tanggung jawab dan peran Apoteker di Industri Farmasi.
2. Memberikan gambaran dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di Industri Farmasi.
3. Mempersiapkan calon Apoteker agar dapat menjadi Apoteker yang profesional dan bertanggung jawab sebagai tenaga kefarmasian di Industri Farmasi.
4. Memberikan bekal calon Apoteker dengan ilmu pengetahuan di Industri Farmasi.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

1. Mengetahui dan memahami tugas, fungsi, peran dan tanggung jawab Apoteker di Industri farmasi.
2. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional dan tanggung jawab.

3. Mendapatkan pengetahuan mengenai CPOB dan penerapannya di Industri farmasi
4. Mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan mengenai pekerjaan kefarmasian di Industri farmasi.